

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks
Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Periode Tahun 2020-2022)**

Skripsi

**DIAH NOVIANA
NPM. 1951030056**



Program Studi Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks
Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Periode Tahun 2020-2022)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Akuntansi (S.Akun)

Oleh

**DIAH NOVIANA
NPM. 1951030056**

Jurusan: Akuntansi Syariah

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.

Pembimbing 2 : Yetri Martika Sari, S.E., M. Acc., Ak., C.A

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia yang terus berkembang secara maju dapat menimbulkan munculnya persaingan dalam dunia bisnis sehingga perusahaan terus terpacu untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Kebanyakan penilaian kinerja perusahaan menggunakan informasi keuangan sebagai *single indicator* sebagai alat ukur kinerja perusahaan, yang mana akan mendorong perusahaan terlalu berpegang pada pencapaian dan pertahanan keuntungan finansial jangka pendek dan kurang memperhatikan investasi yang bisa menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, berkembanglah sistem pengukuran kinerja dengan basis yang lebih komprehensif, yang tidak hanya menggunakan perspektif keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan tetapi juga menggunakan perspektif non keuangan dimana aspek tersebut merupakan perspektif dari *balanced scorecard*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari perspektif keuangan dan non keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-asosiatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan diolah menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan penjualan.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

The growth of the business world in Indonesia which continues to develop progressively can give rise to competition in the business world so that companies continue to be motivated to improve their respective performance. Company performance is something that is produced by the company based on operational activities carried out in a certain time period. Most company performance assessments use financial information as a single indicator as a tool for measuring company performance, which will encourage companies to stick too much to achieving and maintaining short-term financial profits and paying less attention to investments that can create long-term value. Therefore, a performance measurement system has developed on a more comprehensive basis, which not only uses a financial perspective to measure company performance but also uses a non-financial perspective where this aspect is the perspective of the balanced scorecard. This research aims to determine the influence of capital structure and company size on company performance seen from a financial and non-financial perspective.

This research uses a quantitative approach with a causal-associative method with a sampling technique using a purposive sampling method. The type of data used is secondary data obtained from financial reports published on the official website of the Indonesian Stock Exchange. The data analysis used is multiple regression analysis and processed using the IBM SPSS 25 application.

The research results show that capital structure has a negative and significant effect on ROE, company size does not have a positive and significant effect on ROE, capital structure does not have a significant effect on sales growth, and company size has a negative and significant effect on sales growth.

Keywords: *Capital Structure, Company Size, and Company Performance.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Noviana
Npm : 1951030056
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2021-2022”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis



Diah Noviana
NPM. 1951030056



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran
Peusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Periode Tahun 2020-2022)**

Nama

Diah Noviana

NPM

1951030056

Jurusan

Akuntansi Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA

Yetri Martika Sari, S.E., M. Acc., Ak., C.A

NIP. 197009262008011008

NIP. 198403282018012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

A. Zuliansyah, M.M.

NIP. 198302222009121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2020-2022)”** Disusun oleh **Diah Noviana, Npm : 1951030056**, Program studi **Akuntansi Syariah**, telah diujikan dalam bidang **Munaqosyah** di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 01 Maret 2024**.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Asriani, S.H, M.H.** (.....)

Sekretaris : **Oza Restianita, M.E.** (.....)

Penguji I : **Zulaikah, M.E.** (.....)

Penguji II : **Yetri Martika Sari, M.Acc.** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Julius Suryanto, M.M., Akt., C.A
NIP: 197009262008011008

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“105. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

(QS. At-Taubah [9]: 105)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Dengan lafadz bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Ayahanda tercinta dan terkasih Alm. Amir Syarifudin yang biasa saya panggil dengan sebutan “babah”. Beliau yang selalu memiliki mimpi dan tujuan luar biasa untuk anak-anaknya. Beliau selalu mendo'akan, memberikan cinta dan kasih sayang tiada banding, mendukung dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya termasuk saya yang bisa sampai duduk di bangku perkuliahan ini. Kata terima kasih tidak akan cukup untuk mengutarakan betapa bahagia dan bersyukur saya bisa menyelesaikan studi ini yang juga sebagai bentuk perwujudan mimpi beliau sedari dulu yang ingin salah satu anaknya bisa memiliki gelar sarjana. Walaupun babah tidak sempat menemani diah sampai akhir untuk berjuang dan menyelesaikan studi ini.
2. Ibunda saya tercinta, pemilik surgaku, wanita hebat yang juga seorang ibu yang kehadirannya tak akan pernah tergantikan oleh siapapun, mama Taliana. Beliau yang selalu melambungkan do'a untuk anak-anaknya, menyayangi, mendidik, berjuang, beliau yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesah saya selama ini, yang sosoknya selalu saya rindukan selama berpisah dengannya untuk menyelesaikan studi ini, selalu menyemangati dan memotivasi dalam setiap langkah sampai penulis berada dititik ini.
3. Abang tersayang Mahruzon Afdani yang sosoknya seperti telah menjadi seorang ayah selama satu tahun lebih belakangan ini, beliau yang menanggung segala kesulitan yang saya hadapi. Juga menjadi seorang abang yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta memperjuangkan segalanya agar penulis bisa menyelesaikan studi yang dijalani.
4. Abang, kakak, serta seluruh keluarga dan saudara yang telah mendukung dan mendo'akan penulis agar bisa menyelesaikan studi.
5. Serta almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dibanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Diah Noviana, dilahirkan di Kota Tangerang pada tanggal 12 November 2000, anak keempat dari pasangan Alm. Bapak Amir Syarifudin dan Ibu Taliana. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Pagi Kedoya Selatan, Kota Jakarta Barat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 207 Jakarta selesai dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 57 Jakarta jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selesai dan mendapatkan ijazah pada tahun 2019.
4. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu dan pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2020-2022)”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt, C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. A. Zuliansyah, S.Si., M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt, C.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc., Ak., C.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada penulis.
6. Otan, Pipit, Rara, Nep, Faqih, Ayya, dan Indun dari “Sepermbeleran” sahabat 7 tahun yang selalu menemani,

mendengarkan keluh kesah, memberikan saran dan motivasi, serta menjadi penyemangat bagi penulis.

7. Alfani, Helda, Leli, Rika, yang telah mendukung dan melalui masa-masa perkuliahan bersama selama 4 tahun, terkhusus Devi yang telah dengan tulus berjuang bersama, menemani dari awal penyusunan penelitian ini, juga Lulu yang selalu setia mendengarkan keluh kesah, memberikan solusi, dan menjadi penyemangat selama menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan dari UKM Kopma UIN Raden Intan Lampung, khususnya BPH tahun 2022 Kabinet Juang Hatta yang telah mendukung dan memberikan banyak pengalaman selama masa perkuliahan ini.
9. Prodi Akuntansi Syariah kelas D Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan menemani penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Seluruh keluarga, sahabat, teman, dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan turut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Hal ini tidak lain dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca atau peneliti selanjutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Akuntansi Syariah.

Bandar Lampung, 2024
Penulis,

Diah Noviana
NPM. 1951030056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	19
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	19
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Landasan Teori.....	25
1. Teori Kegaenan (<i>Agency Theory</i>)	25
2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	27
3. <i>Trade Off Theory</i>	28
4. <i>Pecking Order Theory</i>	30
5. Struktur Modal.....	31
6. Ukuran Perusahaan	35
7. Kinerja Perusahaan	38

B. Kerangka Pemikiran	48
C. Pengajuan Hipotesis	50
1. Pengaruh Struktur Modal terhadap ROE.....	50
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROE	52
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Perusahaan	53
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan ... Perusahaan	55
BAB III METODELOGI PENELITIAN	57
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	58
1. Populasi	58
2. Sampel	58
3. Teknik Pengumpulan Data.....	59
D. Jenis dan Sumber Data	60
E. Definisi Operasional Variabel	60
F. Teknik Analisis Data	63
1. Analisis Statistik Deskriptif	63
2. Uji Asumsi Klasik.....	64
3. Analisis Regresi Berganda	67
4. Uji Hipotesis	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Data	69
1. Statistik Deskriptif	69
2. Uji Asumsi Klasik.....	71
3. Analisis Regresi Berganda	76
4. Uji Hipotesis	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis	83
1. Pengaruh Struktur Modal terhadap ROE.....	83
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROE	85
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Penjualan	88
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Penjualan	92

BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan	95
B. Rekomendasi.....	96

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022.....	6
Tabel 1.2 ROE pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022.....	7
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	59
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Y_1.....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Y_2.....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Y_1.....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Y_2.....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Y_1.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Y_2.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Y_1.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Y_2.....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Y_1	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Y_2	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (t) Y_1.....	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (t) Y_2.....	80
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Y_1.....	81
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Y_2.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	49
------------------------------------	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan pembahasan lebih lanjut, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah dalam penelitian ini. Agar dapat memudahkan serta menghindari kesalahpahaman dan memperoleh gambaran yang jelas dalam memaknai judul skripsi ini yaitu: **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022)”**. Untuk menjelaskan terkait judul tersebut di atas, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat terkait kata-kata istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh merupakan hubungan sebab akibat yang timbul dalam suatu penelitian antara satu variabel dengan variabel lainnya yang saling mempengaruhi serta dipengaruhi.¹
2. Struktur Modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.²
3. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara.³
4. Kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.⁴

¹ Departement Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1045.

² A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011).

³ H. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kedelapan), (Yogyakarta: BPFE, 2013).

⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 239.

5. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki aktivitas untuk memberi nilai tambah pada barang sesuai dengan kebutuhan konsumen.⁵
6. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI dan mulai diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.⁶

Berdasarkan uraian pengertian di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia yang terus berkembang secara maju dengan diiringi ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi dan keadaan perekonomian yang semakin bertambah baik dapat menimbulkan munculnya persaingan di dalam dunia bisnis. Hal ini membuat kompetisi dalam dunia bisnis terus bergerak dan mengalami dinamika perubahan yang sangat cepat. Sehingga, perusahaan terus terpacu untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Maka dari itu, kinerja perusahaan merupakan gambaran pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sangat dibutuhkan karena berguna untuk menilai perubahan potensial ekonomi perusahaan tersebut.⁷ Pentingnya kinerja perusahaan yang dilakukan karena mencerminkan suatu prestasi

⁵ Vincent Gaspersz, *Production Planning and Inventory Control*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009)

⁶ www.idx.co.id

⁷ Nini, "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan", *Journal of Innovation Research and Knowledge 2*, no. 1 (2022), 307–16.

yang dicapai atas suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.⁸

Industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan yang cepat dan memberikan kontribusi yang baik terhadap perekonomian. Dalam skala nasional sektor industri manufaktur memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27 persen dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufactured Based* sehingga Indonesia mampu menjadi basis manufaktur terbesar di Asia Tenggara. Dan perlu diketahui juga bahwa nilai *Manufacturing Value Added (MVA)* industri manufaktur Indonesia berada pada posisi teratas diantara negara-negara ASEAN dengan pencapaian 4,5 persen. Sedangkan secara global industri manufaktur Indonesia berada di peringkat kesembilan.⁹

Penulis memilih perusahaan manufaktur karena industri manufaktur lebih menggambarkan kondisi dalam pasar modal. Selain itu, perusahaan manufaktur memberikan dampak yang kuat terhadap sistem perekonomian Indonesia salah satunya yaitu dijadikan sebagai patokan dalam mengembangkan sebuah sektor industri Indonesia. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena harga saham perusahaan industri manufaktur meningkat pada setiap tahunnya. Salah satu acuan yang menjadi pertimbangan oleh para investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan adalah kinerja yang baik. Dengan tingkat daya saing yang sangat tinggi menuntut industri manufaktur untuk selalu memiliki kinerja yang baik sehingga menjadikan industri manufaktur sebagai objek yang menarik untuk diteliti.

Fenomena pada perusahaan manufaktur yang cukup besar terjadi pada Kimia Farma Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang bergerak dibidang farmasi. Kimia Farma Tbk menggelembungkan laba bersih hingga 132 miliar rupiah. Selanjutnya fenomena terjadi pada raksasa industri

⁸ Herawati dan R. Pratiwi, "Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 17, no. 1 (2022): 30

⁹ www.kemenperin.go.id, 2019.

otomotif jepang yaitu Toyota Astra Financial Service yang mengalami penurunan laba di tahun 2017 dan 2018. Penurunan laba perusahaan ini baru pertama kali terjadi setelah 5 tahun berturut-turut selalu melaporkan laba yang meningkat. Tercatat pada kuartal 1 2017 laba Toyota Astra Financial Service turun 21% dibanding tahun 2016, hal ini diakibatkan adanya perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang diketahui pada tahun 2015 perataan laba dilakukan dengan memanipulasi laporan keuntungannya hingga mencapai 1,2 miliar selama beberapa tahun terakhir.¹⁰ Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya perataan laba yang dilakukan oleh pihak Toyota Astra Financial Service untuk menyembunyikan penurunan laba dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan dimasa depan.

Dengan adanya fenomena yang terjadi selama beberapa tahun belakangan, penulis ingin mengetahui perkembangan laba dari perusahaan manufaktur khususnya pada Sub Sektor Makanan dan Minuman selama tahun 2020-2022 yang mana sub sektor ini termasuk ke dalam Sektor Industri Barang Konsumsi. Sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen.¹¹

Pada tahun 2019, peningkatan pada industri makanan dan minuman sebanyak 7,78 persen mencapai angka yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri nonmigas sebesar 4,34 persen dan pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02 persen. Bahkan, sub sektor industri makanan dan minuman juga berkontribusi hingga 36,4 persen pada PDB (Produk Domestik Bruto) industri pengolahan nonmigas.

Pengukuran kinerja menyediakan informasi bagi manajemen untuk proses pengawasan, pengevaluasian, dan

¹⁰ www.liputan6.com

¹¹ www.kemenperin.go.id 2019

penerapan hasil yang harus dicapai. Pengukuran kinerja bermanfaat untuk mengetahui apakah kegiatan dilakukan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan pengendalian telah dilakukan untuk mencapai target yang diharapkan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Dalam kinerja perusahaan, rasio keuangan dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan perbandingan antara angka-angka yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan pada laporan keuangan kinerja perusahaan.¹² Salah satu rasio untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan rasio profitabilitas yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas terhadap ekuitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Equity* (ROE)¹³ karena ROE memiliki hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri serta secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan baik oleh pemilik modal sendiri maupun pemegang saham.¹⁴

Kondisi laba suatu perusahaan merupakan hal inti dari keuangan yang memegang peranan penting sebagai salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Adanya laba juga dapat digunakan untuk membantu membuat perkiraan risiko yang mungkin terjadi ketika berinvestasi dan juga sebagai indikator bagi *stakeholder* untuk menilai bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Suatu perusahaan dalam memenuhi tujuannya untuk mencapai laba akan mengeluarkan biaya-biaya tertentu agar

¹² Karen dan Susanti, "Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1, (2019): 108.

¹³ Fahmi I, *Pengantar Manajemen Keuangan (3rd ed.)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 98.

¹⁴ Sawir A, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 20.

memperoleh suatu pendapatan, sehingga diperlukan adanya penekanan biaya, karena biaya yang dikeluarkan tentunya bertujuan untuk memperoleh laba.

Tabel 1.1

Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	CAMP	Rp 44.045.828.313	Rp 100.066.615.090	Rp 121.257.336.904
2.	CEKA	Rp 181.812.593.992	Rp 187.066.990.085	Rp 220.704.543.072
3.	CLEO	Rp 132.772.234.495	Rp 180.711.667.020	Rp 195.598.848.689
4.	HOKI	Rp 38.038.419.405	Rp 12.533.087.704	Rp 90.572.477
5.	ICBP	Rp 7.418.574	Rp 7.900.282	Rp 5.722.194
6.	IKAN	Rp 1.087.117.567	Rp 1.599.675.921	Rp 2.035.931.112
7.	INDF	Rp 8.752.066	Rp 11.203.585	Rp 9.192.569
8.	KEJU	Rp 121.000.016.429	Rp 144.700.268.968	Rp 117.370.750.383
9.	MYOR	Rp 2.098.168.514.645	Rp 1.211.052.647.953	Rp 1.970.064.538.149
10.	ROTI	Rp 168.610.282.478	Rp 281.340.682.456	Rp 432.247.722.254

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia banyak mengalami kenaikan pada laba bersih selama tahun 2020-2022. Tetapi ada beberapa perusahaan yang tidak stabil dan mengalami penurunan pada laba yang didapatkan. Seperti perusahaan dengan kode KEJU (PT Mulia Boga Raya Tbk.) pada tahun 2020 memiliki laba sebesar Rp121.000.016.429 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan drastis menjadi Rp144.700.268.968 tetapi pada tahun 2022 laba yang dimiliki turun menjadi Rp117.370.750.383. begitu juga dengan perusahaan lain dengan kode ICBP, INDF, dan MYOR yang mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih yang tidak signifikan. Penurunan profitabilitas ini juga akan berdampak pada tingkat pengembalian modal kepada para pemegang saham sehingga perlu untuk mengetahui penyebab ketidakstabilan perusahaan untuk memberikan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Pencapaian laba yang maksimal dari tahun ke tahun dapat membuat perusahaan terus tumbuh dan berkembang serta memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan. Tetapi dengan meningkatnya laba dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan tidak menjamin rasio profitabilitas yang dimilikinya akan terus berkembang.

Tabel 1.2
Rasio Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	CAMP	4,58	9,67	12,88
2.	CEKA	14,42	13,48	14,24
3.	CLEO	14,84	18,04	16,50
4.	HOKI	10,38	5,36	3,15
5.	ICBP	19,20	15,00	10,20
6.	IKAN	1,57	2,26	2,80
7.	INDF	13,10	13,50	10,20
8.	KEJU	27,44	24,70	16,68
9.	MYOR	19,00	11,00	15,00
10.	ROTI	5,20	9,90	16,10

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode CEKA mengalami peningkatan selama periode tahun penelitian 2020-2022, tetapi rasio profitabilitas yang dimilikinya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.2 pada tahun 2020 diperoleh ROE sebesar 14,42 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 13,48 dan tahun 2022 meningkat kembali menjadi 14,24. Hal ini membuktikan bahwa meningkatnya laba tidak menjamin terhadap meningkatnya rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu perlu dilakukan penilaian atau pengukuran kinerja untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan serta dapat menentukan atau memilih strategi dan struktur keuangannya.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi

perekonomian Indonesia. Variasi produk yang sangat beragam menyebabkan jangka waktu perdagangan (*term of trade*) sektor ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan industri dengan prospek yang cukup baik. Saat ini 50% pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif dikontribusikan oleh sektor industri barang konsumsi.¹⁵ Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah petunjuk bagi manajemen suatu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan, karena di dalam laporan keuangan tersebut berisi tentang informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan juga terdapat informasi yang diperlukan, salah satunya rasio keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Laporan keuangan ini bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya untuk membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham, serta menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Maka dari itu, setiap perusahaan harus menelaah secara teliti berbagai informasi yang diperlukan pada laporan keuangan.

Menurut Sony Yuwono (2003:23) penilaian kinerja merupakan tindakan penilaian yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Kebanyakan penilaian kinerja perusahaan menggunakan informasi keuangan sebagai *single indicator* dalam alat ukur kinerja perusahaan dan telah digunakan secara luas. Tetapi menurut Kaplan dan Norton (2000:7) ukuran finansial sebagai *single indicator* mempunyai banyak keterbatasan, salah satunya adalah ukuran finansial yang hanya menjelaskan berbagai peristiwa masa

¹⁵ Sianturi, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI," *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 3, no. 2 (2015): 284.

lalu, yang cocok untuk perusahaan abad industri dimana investasi dalam kapabilitas jangka panjang dan hubungan dengan pelanggan bukanlah faktor penting dalam mencapai keberhasilan.

Oleh karena itu, berkembanglah sistem pengukuran kinerja dengan basis yang lebih komprehensif, yang tidak hanya menggunakan perspektif keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan tetapi juga menggunakan perspektif non keuangan yaitu perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif karyawan, dimana aspek tersebut merupakan perspektif dari *balanced scorecard*. Dari setiap aspek atau perspektif yang ada dalam *Balanced Scorecard* dapat diketahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan, seberapa besar tingkat kepuasan pelanggan, seberapa baik proses perkembangan usaha perusahaan sesuai dengan visi dan misinya, dan seberapa besar tingkat kepuasan orang-orang yang terlibat dalam perusahaan.

Balanced scorecard adalah suatu sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang secara cepat, tepat, dan komprehensif, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada manajer tentang *performance bisnis*. *Balanced Scorecard* merupakan suatu instrumen yang akan menjadi navigasi manajer untuk sukses dalam bersaing pada masa yang akan datang. *Balanced Scorecard* mentranslasikan misi dan strategi perusahaan ke dalam suatu ukuran kinerja yang komprehensif yang akan menjadi kerangka untuk pengukuran strategis dan sistem manajemen.

Kaplan (1996) mengatakan bahwa pengukuran kinerja finansial di dalam perusahaan akan mendorong perusahaan terlalu berpegang pada pencapaian dan pertahanan keuntungan finansial jangka pendek, hal ini menyebabkan perusahaan lebih banyak menanamkan investasi jangka pendek dan kurang memperhatikan investasi yang bisa menciptakan nilai jangka panjang, seperti aset tidak berwujud dan aset intelektual yang bisa menghasilkan pertumbuhan pada masa yang akan datang. Penekanan pada pengukuran kinerja finansial menyebabkan perusahaan mengurangi pengeluaran untuk pengembangan produk, peningkatan proses produksi, pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi, basis data dan sistem, serta

pengembangan pasar dan konsumen. Dalam jangka pendek keputusan yang berorientasi pada kinerja finansial terlihat mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan yang tercantum pada laporan laba rugi, tetapi kondisi tersebut memberikan efek bagi aset perusahaan serta penciptaan nilai ekonomi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, pada umumnya perusahaan mengukur kinerja hanya melihat dari perspektif keuangannya saja tanpa memasukkan dan mempertimbangkan aspek non keuangan. Aspek non keuangan juga sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kinerja yang sesungguhnya telah dicapai perusahaan. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana kinerja perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan dan non keuangan menggunakan pendekatan *Balance Scorecard*. Jika penilaian kinerja perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*), maka penilaian kinerja perusahaan dilihat dari aspek non keuangan akan diukur melalui pertumbuhan pelanggan yang diprosikan atau diwakilkan oleh pertumbuhan penjualan selama periode penelitian.

Allah SWT menyatakan bahwa segala apa yang dikerjakan oleh hambanya tentu ia akan mendapatkan balasannya. Manusia didalam bekerja dilarang untuk curang karena Allah SWT maha melihat segala sesuatu. Menurut Toto Tasmara (2003:25) dalam bukunya membudayakan etos kerja islami, makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan sikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah) atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiasiakan dirinya.

Sudut pandang ekonomi Islam dalam kaitannya dengan kinerja dalam Islam menggaris bawahi setelah manusia sebagai pelaku ekonomi mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada sebagai media untuk kehidupan di dunia ini. Allah SWT menegaskan sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۝

Katakanlah “Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.” (QS. Al-Kahfi/18:7).

Islam memerintahkan umatnya untuk mencari rizki yang berkah mendorong berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, perdagangan maupun industri, dengan bekerja setiap individu dapat memberikan pertolongan pada kaum kerabatan maupun yang membutuhkannya. Ikut berpartisipasi bagi kemaslahtan umat dan bertindak dijalan Allah dalam menegakan kalimat-Nya, karena islam memerintakan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi bobot perintah bekerja tersebut sepadan dengan perintah shalat, shodaqoh dan jihad ditangan Allah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Antonius dan Sudirgo¹⁶ yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya struktur modal, umur perusahaan (*firm age*), ukuran perusahaan (*firm size*), peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*), dan *earning per share*. Merujuk dari penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Struktur modal menunjukkan sumber pendanaan perusahaan untuk asetnya dalam bentuk campuran utang dan ekuitas. Struktur modal menggambarkan proporsi keuangan perusahaan, yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.¹⁷

Struktur modal menjadi faktor yang harus diperhatikan setiap perusahaan karena struktur modal berpengaruh langsung

¹⁶ Jennifer Antonius dan Tony Sudirgo, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan,” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2, Ed. April (2020): 498-507.

¹⁷ Fahmi I, *Analisis Laporan Keuangan*, (Alfabet, 2013).

pada posisi keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus memperhatikan apakah sumber dana yang diperlukan dipenuhi dengan modal sendiri atau hutang agar mampu memperoleh struktur modal yang optimal dan menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya serta menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang sahamnya dengan optimal. Menurut Umdiana dan Claudia, struktur modal yang optimal adalah yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, dimana struktur modal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan tingkat risiko tertentu atau meminimumkan biaya dalam mengelola fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan.¹⁸

Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya. Persaingan bisnis yang terjadi pada saat ini semakin meningkat sehingga perusahaan harus memiliki keunggulan agar bisa bertahan. Untuk bisa bertahan perusahaan harus memiliki sumber keuangan untuk membiayai operasinya. Sumber pembiayaan bisa berasal dari dua sumber, dana internal yang meliputi penerbitan saham biasa, saham preferen, cadangan dan laba ditahan. Sumber lain yang disebut dengan pendanaan eksternal yang terdiri dari pinjaman jangka pendek yang berarti pelunasannya dilakukan maksimal dalam jangka waktu satu tahun dan jangka panjang yang pelunasannya lebih dari satu tahun.¹⁹

Dalam memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaannya. Untuk memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan membutuhkan dana yang akan dijadikan modal. Pendanaan yang efisien terjadi apabila perusahaan memiliki struktur modal yang baik. Struktur modal menunjukkan bauran

¹⁸ Nana Umdiana and Hashifah Claudia, "Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi* 7, no. 1 (2020): 53-54.

¹⁹ Soumadi M Mustafa dan Hayajaneh Mustofa, "Capital Structure and Corporate Performance Empirical Study On The Public Jordanian Shareholding Firms Listed In The Amman Stock Market," *European Scientific Journal* 8, no. 22 (2007): 174.

sumber pembiayaan jangka panjang.²⁰ Struktur modal dapat ditunjukkan dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Untuk mengukur struktur modal guna mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang dibagi dengan seluruh ekuitas. DER dapat berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.²¹ Penggunaan utang yang lebih besar sebagai sumber pendanaan dapat meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham, serta memperbesar tingkat pengembalian investasi.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi yang akan memaparkan sinyal positif kepada investor atau kreditor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan sehingga menyebabkan pengguna dana eksternal meningkat. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Total aktiva sendiri

²⁰ Kamaludin, *Manajemen Keuangan (1st ed.)*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 306.

²¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 112.

menjadi tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut.²²

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Menurut Riyanto²³, perusahaan yang besar memiliki saham yang tersebar dengan luas, namun perluasan modal memiliki pengaruh besar akan hilang atau tergesernya kontrol dari pihak bersangkutan yang memiliki pengaruh sangat dominan. Perusahaan kecil memiliki saham yang hanya tersebar di lingkungan kecil, sehingga hilangnya kontrol dari pihak dominan yang bersangkutan terjadi ketika jumlah saham ditambahkan. Perusahaan besar cenderung lebih berani mengeluarkan saham yang baru untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan penjualan.²⁴

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan indikator total aset. Menurut Harahap²⁵, pengukuran perusahaan menggunakan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan serta dianggap mempengaruhi ketepatan waktu. Besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, berarti semakin besar juga dana yang dikelola. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan. Suatu perusahaan yang mapan, akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Apabila perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu

²² Sudarmadji dan Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan," *Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil)* 2, (2007).

²³ B. Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2011).

²⁴ Widiastuti dan Hermuningsih, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Siasat Bisnis* 15, no.1 (2011): 32.

²⁵ Harahap, S. S., *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Cetakan Kesebelas)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 23.

meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih besar lebih cenderung memiliki dewan yang lebih besar yang menyebabkan biaya agensi yang lebih besar dan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.²⁶

Penelitian tentang struktur modal yang mempengaruhi kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Hasil penelitian dari Salma Taqwa²⁷ menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan rasio DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nini²⁸ menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan menurut Fosu²⁹ dan Wahyuni³⁰ hasil penelitian ditemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Syahida, dkk³¹ yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Joshua dan Henryanto³² menunjukkan ukuran perusahaan

²⁶ Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S., "Corporate Governance and Firm Performance in Emerging Markets: Evidence from Turkey," (2019)

²⁷ Salma Taqwa, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal WRA* 4, no. 1 (2015), 751.

²⁸ Nini, "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 1 (2022): 314.

²⁹ Fosu, "Capital Structure, Product Market Competition and Firm Performance: Evidence from South Africa," *The Quarterly Review of Economics and Finance* 53, no. 2 (2013): 149.

³⁰ K. T. Wahyuni, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Saham Industri Kesehatan di Bursa Efek Indonesia," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no.5 (2022): 1380.

³¹ Syahida, Lantasa U., Sri Fadilah dan Helliana, "Pengaruh Diversifikasi Korporat, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," *Jurnal Universitas Islam Bandung*, (2017): 163.

³² Gunawan, Joshua dan Henryanto Wijaya, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 ed. Oktober (2020): 1726.

memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Mikha dan Totok³³ serta penelitian dari Yus Epi³⁴ menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini memodifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Salma Taqwa³⁵ tahun 2016 yang mana penelitian tersebut hanya mengambil struktur modal sebagai pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil dua faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan. Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yang memenuhi persyaratan dalam pengambilan sampel dengan periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2020-2022. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022)”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya perbedaan antara teori dengan bukti empiris yang ada, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan laba yang tidak signifikan pada Perusahaan Manufaktur Sektor

³³ Mikha Tri Apriliani dan Totok Dewayanto, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan,” *Diponegoro Journal of Accounting*, 7 no. 1 (2018): 7.

³⁴ Yus Epi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1 no. 1 (2017): 6.

³⁵ Salma Taqwa, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal WRA* 4, no. 1 (2016): 749-751

Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang nantinya akan berdampak pada tingkat pengembalian modal dan kinerja perusahaan.

- b. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, namun terdapat juga perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya sehingga tidak dapat diketahui secara pasti faktor yang bagaimana dan seperti apa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
- c. Beberapa penelitian yang telah dilakukan hanya mengukur kinerja perusahaan dari aspek keuangan saja tanpa mempertimbangkan aspek non keuangan.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ditetapkan batasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasannya dan diharapkan dapat fokus pada pokok pembahasan atau objek penelitian. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan dan non keuangan.
- b. Penelitian ini mengukur kinerja perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), dan aspek non keuangan yaitu perspektif pelanggan yang dilihat melalui pertumbuhan penjualan selama periode tahun penelitian.
- c. Struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan menggunakan Logaritma natural (\ln) total aset.
- d. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan penjualan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan penjualan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022?

E. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang ada maka penulis ingin menyimpulkan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan penjualan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan penjualan pada perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber bacaan dan referensi atau rujukan dalam perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis dan relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam berpikir kritis dan untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan. Selain itu penelitian ini juga memiliki manfaat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan laba dan aset yang dimiliki.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menjadi sumber bacaan, dan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu dilakukan agar penulis dapat mengetahui hal-hal yang sudah diteliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan dibahas oleh penulis. Penelitian terdahulu juga dapat memudahkan dalam menentukan

langkah-langkah sistematis yang akan penulis lakukan untuk menyusun penelitian dari segi teori maupun konsep. Selain itu, dengan adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian secara keseluruhan dan untuk mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang penulis temukan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nini³⁶ tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan” dengan objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Market Short Term Leverage* (MSLEV) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, *Short Term Debt to Assets* (STDTA) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Penelitian oleh Salma Taqwa³⁷ tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur” dengan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA, dan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE tidak dipengaruhi oleh struktur modal yang berasal dari pembiayaan utang.

³⁶ Nini, “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 1 (2022): 313-314.

³⁷ Salma Taqwa, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal WRA* 4, no. 1 (2016): 749-751.

3. Penelitian oleh Ratih Pratiwi dan Herawati³⁸ tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan” menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan Mikha dan Totok³⁹ yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan” tahun 2018 dengan menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan independen, dewan perempuan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran dewan dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan Adinda⁴⁰ tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019”. Penelitian ini menggunakan metode kausal-

³⁸ Herawati dan R. Pratiwi, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan,” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 17, no. 1 (2022): 36-37.

³⁹ Mikha Tri Apriliani dan Totok Dewayanto, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan,” *Diponegoro Journal of Accounting* 7, no. 1 (2018): 6-7.

⁴⁰ Adinda Syavira, “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019” (Skripsi, Universitas Medan Area, 2021).

asosiatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada objek yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah aset perusahaan memberikan akses yang lebih besar untuk memperoleh dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil dan semakin besar aset yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin besar modal yang ditanam.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Zaki, Fifi, dan Redawati⁴¹ yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan” tahun 2014 dengan objek penelitian yaitu perusahaan yang masuk kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Variabel struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan DAR dan DER, kinerja perusahaan diukur menggunakan indikator ROA dan ROE. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan (*size*) dan penjualan (*sales*) sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Struktur modal yang diukur menggunakan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, *sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Fandi, Almastoni, dan Tarwiyah⁴² yang berjudul “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja

⁴¹ Zaki I., Fifi S., dan Redawati, “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan,” *Jurnal Wawasan Manajemen* 2, no. 1 (2014): 81-96.

⁴² Fandi F. R. S., Almastoni, dan Tarwiyah, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada BEI Periode 2015-2020,” *Jurnal Ilmiah Core IT* 9, no. 6 (2021): 54-65.

Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada BEI Periode 2015-2020” merupakan penelitian dengan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan pengumpulan data berupa data sekunder. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas, terdapat persamaan penelitian dengan yang peneliti lakukan, yaitu dari segi pembahasan dalam penelitian ini memiliki pembahasan mengenai kinerja perusahaan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga menggunakan metode kuantitatif di mana metode ini dibuktikan dengan nilai/angka statistik yang terbukti hasilnya secara akurat. Selanjutnya pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan yang sebelumnya, yaitu pada penelitian ini pembahasan kinerja perusahaan dilihat dari dua perspektif yakni perspektif keuangan dan non keuangan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya melihat dari perspektif keuangan saja. Selain itu, dalam hal temuan atau hasil penelitian ini variabel yang digunakan memiliki perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya. Hal tersebut yang menjadi keunikan dan juga ketertarikan peneliti selanjutnya untuk melakukan riset kembali secara lebih mendalam dan dapat mengetahui kebenarannya terkait dengan topik yang mendukung dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**
Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI**
Bab landasan teori menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori keagenan, teori *signaling*, teori *trade-off* serta variabel-variabel yang akan diteliti yang mana meliputi kinerja perusahaan, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Selain itu, pada bab ini juga membahas hipotesa yang menjelaskan teori-teori yang telah dipaparkan yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Bab metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, serta definisi operasional variabel.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data, pembahasan hasil dan analisis dari penelitian.
- BAB V : PENUTUP**
Bab penutup memaparkan mengenai kesimpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian serta rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksetaraan kepentingan antara prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling juga menjelaskan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya perjanjian yang dilakukan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham yang menggunakan agen untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan pemilik, secara tidak langsung dalam hal ini terjadi pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Teori keagenan adalah desain perjanjian yang dibuat untuk memberikan motivasi agen agar bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal ketika kepentingan agen bertolak belakang dengan prinsipal. Teori agensi mengidentifikasi adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki beberapa kepentingan untuk mencapai tujuan dalam perusahaan.⁴³ Secara garis besar, Jensen dan Meckling menggambarkan dua bentuk keagenan, yaitu antara manajer dengan pemilik dan antara manajer dengan pemberi pinjaman. Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen dan hubungan ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak yang biasanya menggunakan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya.⁴⁴

Dari teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling di atas, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan dan prinsipal yang timbul

⁴³ Arthur J. Keown, et al, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, ed.1, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

⁴⁴ Nana Nofianti, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Koefisien Respon Laba," *Jurnal Etikonomi* 13, no. 2 (2014): 133.

karena adanya perbedaan kepentingan yang dimiliki antara *principal* dan *agent* untuk mencapai tujuan dalam perusahaan. Sebagai *agent*, manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan diberikan upah sesuai dengan kontrak yang telah diperbincangkan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek di masa mendatang dibandingkan dengan *principal*. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* yang disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak seharusnya kepada *principal*, terutama jika informasi berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham, dan kreditur mungkin terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya.⁴⁵ Tingkat utang yang optimal dalam struktur modal bisa meminimalkan biaya agensi yang timbul dari kepentingan yang berbeda antara manajer dengan pemegang saham dan kreditur. Konflik keagenan akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dapat membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai dan kinerja perusahaan akan berkurang. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, 125.

⁴⁶ Salma Taqwa, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal WRA* 4, no. 1 (2016): 745.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.⁴⁷

Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi yaitu melalui laporan keuangan yang memberikan informasi bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pemakai laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.⁴⁸ Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Dengan menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Pada penelitian ini berdasarkan teori sinyal, perusahaan melaporkan kinerjanya dari hasil laporan yang dipublikasikan. Laporan yang dihasilkan tersebut harus sesuai dengan kenyataan, maka

⁴⁷ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

⁴⁸ Nana Nofianti, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Koefisien Respon Laba," *Jurnal Etikonomi* 13, no. 2 (2014): 133.

informasi yang didapat masyarakat akan sesuai dengan yang dimiliki perusahaan.

3. *Trade Off Theory*

Trade off Theory diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller yang membahas hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan dan hal-hal yang akan membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Dalam teori ini menjelaskan tentang seberapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan.⁴⁹ *Trade off theory* yang dikemukakan oleh Brigham & Houston⁵⁰ disebut sebagai teori pertukaran *leverage* yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat hutang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa atau preferen, atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak.

Scott menyimpulkan bahwa dalam *trade off theory* peningkatan utang yang terlalu banyak akan menimbulkan peningkatan risiko yaitu *financial distress*. Peningkatan risiko ini akan meningkatkan biaya kebangkrutan (*cost of bankruptcy*) yang mengakibatkan penambahan utang sudah tidak layak lagi. Scott menyarankan perusahaan tetap bisa berutang, namun peningkatan utang yang sudah mencapai batas *cost of bankruptcy* merupakan batas utang sudah harus dihentikan.⁵¹ *Trade off theory* menyatakan bahwa tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak

⁴⁹ Myers, Stewart C. Brealey, Richard A dan Franklin Allen, *Principle of Corporate Finance Published, 10th Edition*, (New York: McGraw-Hill, 2011), 447.

⁵⁰ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 183.

⁵¹ Arthur J. Keown, et all, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, ed.1, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan, artinya terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti⁵² *trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaa utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada pengorbanannya. Manfaat penggunaan utang berasal dari penghematan pajak karena sifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak). Tetapi juga dapat memunculkan biaya kebangkrutan yang terdiri dari *legal fee* dan *distress price*. Menurut teori ini, jika perusahaan menambah hutang maka perusahaan akan mendapat keuntungan pajak, karena pajak yang dibayarkan lebih sedikit dengan adanya *interest tax shield*, tetapi dengan meningkatnya hutang maka perusahaan akan berhadapan dengan adanya risiko kebangkrutan yang akan menimbulkan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, maka semakin enggan perusahaan menggunakan utang yang banyak.

Kesimpulannya adalah penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu. Teori struktur modal pada dasarnya mencoba menjelaskan mengenai bagaimana struktur modal yang optimal dengan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang yang nantinya akan timbul peningkatan risiko potensi kebangkrutan. Berdasarkan temuan dari berbagai teori mengenai struktur modal, dapat diketahui bahwa nilai suatu perusahaan dapat dinilai dan ditentukan dari keadaan struktur modal perusahaan tersebut. Pemilihan alternatif dalam sumber dana berdasarkan *trade off theory* didasarkan pada pertimbangan biaya dan manfaat yang timbul dari

⁵² Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh Cetakan Pertama, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 282.

penggunaan hutang, maka sangat penting bagi perusahaan untuk memilih struktur modal yang tepat.

4. *Pecking Order Theory*

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan melakukan keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan internal ke eksternal. Urutan pendanaan mulai dari dana yang bersumber dari laba ditahan, kemudian hutang dan akhirnya sampai pada penerbitan ekuitas baru, artinya dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah. Teori *pecking order* ini menganut keputusan pendanaan dengan urutan preferensi logis investor terhadap prospek perusahaan dan konsisten pada tujuan, agar manajer mampu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Teori *pecking order* mengasumsikan bahwa perusahaan cenderung memilih pembiayaan internal untuk mendanai proyek-proyeknya. Perusahaan juga menyesuaikan target *dividend pay-out ratio* dengan kesempatan melakukan investasi. Di samping itu perusahaan menerapkan kebijakan deviden yang kaku, fluktuasi profitabilitas dan kesempatan berinvestasi yang tidak terprediksi. Keadaan ini menyebabkan dana yang dihasilkan dari kegiatan internal seringkali tidak digunakan sesuai dengan kebijakan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Apabila dana internal lebih besar maka perusahaan akan menggunakannya untuk melunasi hutang atau berinvestasi pada surat berharga. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami defisit, maka perusahaan akan menurunkan saldo kas atau menjual surat berharga tersebut. Asumsi lainnya bahwa ketika perusahaan memerlukan sumber dana tambahan, mereka cenderung memilih hutang lebih dulu kemudian sekuritas.⁵³

⁵³ Myers, S and Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decision When Firms have information Investors Do not Have. *Journal of Finance Economics* 13, (1984): 187-221

Pecking order theory yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf tahun 1984 berasumsi dari adanya suatu pendanaan bertahap yang berasal dari modal internal perusahaan, kemudian jika kebutuhan operasional serta investasinya belum tertutupi, maka dilakukan pembiayaan yang berasal dari pinjaman oleh kreditor dan ekuitas atau pendanaan berupa saham sebagai alternatif terakhir. *Pecking order theory* menerangkan bahwa jika suatu perusahaan mengalami peningkatan laba maka proporsi laba ditahan pada perusahaan tersebut akan bertambah.

5. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Sartono, struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.⁵⁴ Baik buruknya struktur modal memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan struktur modal dilakukan secara optimal dan selektif, karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu, tingkat risiko dan biaya yang beragam.⁵⁵ Sedangkan menurut Fahmi, struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri dan nantinya menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.⁵⁶ Rodoni dan Herni menyatakan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, di mana dana yang diperoleh menggunakan

⁵⁴ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, ed. 4 (Yogyakarta: BPF, 2011), 225.

⁵⁵ Lusya Sri Arini dan Tuty Rohyani, "Pengaruh Resiko Bisnis, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2016," *Syntax Idea* 4, no. 2 (2022): 364, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i2.1777>.

⁵⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan, teori dan Soal*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu dari dalam dan luar perusahaan.⁵⁷

Bedasarkan beberapa pengertian mengenai struktur modal yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi keuangan suatu perusahaan yang mana dana yang diperoleh berasal dari dalam perusahaan yang merupakan modal sendiri dan dari luar perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Struktur modal sangat berkaitan erat dengan penentuan perbandingan hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Struktur modal optimal dibentuk dengan menyeimbangkan manfaat dari penghematan pajak atas penggunaan hutang terhadap biaya kebangkrutan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan modal perusahaan harus mempertimbangkan faktor risiko dan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan, karena struktur modal yang bagus bagi perusahaan adalah struktur modal yang dapat memberikan keuntungan dan mengangkat kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁵⁸

b. Sumber Modal

1) Sumber Internal

Modal yang berasal dari sumber internal adalah modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana internal yaitu perusahaan tidak mempunyai

⁵⁷ Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010).

⁵⁸ Zaki I., Fifi S., dan Redawati, "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Wawasan Manajemen* 2, no. 1 (2014): 81-96.

kewajiban untuk membayar bunga, dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan dana perusahaan dan biaya pemakaian relatif murah. Sumber internal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan adalah laba ditahan dan penyusutan

2) Sumber Eksternal

Modal yang berasal dari luar perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana eksternal adalah jumlah dana yang digunakan tidak terbatas, dapat dicari dari berbagai sumber dan bersifat fleksibel. Contoh sumber dana eksternal adalah supplier, Bank, dan Pasar Modal.

c. Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri dari beberapa komponen⁵⁹, diantaranya:

1) Modal Asing

Dalam pasal 1 angka 8. UU No 25 tahun 2007 tentang penanaman modal asing, definisi modal asing yaitu modal yang dimiliki oleh Negara asing, perorangan warga Negara asing, badan hukum asing dan atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Modal asing dibagi kedalam tiga golongan, yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka menengah dan hutang jangka panjang.

Jenis hutang jangka pendek antara lain kredit rekening koran, kredit dari penjualan, pembeli dan kredit wesel, dengan jangka satu tahun. Sedangkan hutang jangka panjang lebih dari 10 tahun, digunakan untuk membelanjakan perluasan perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka

⁵⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: GPFE, 2008), 240.

panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri atau ekuitas (laba ditahan) perusahaan mencerminkan biaya kesempatan pengembalian yang diperoleh para pemegang saham jika mereka menerima laba dalam bentuk dividen dan menginvestasikan dana itu sendiri. Biaya ini lebih tinggi dari pada biaya laba ditahan karena juga mencakup beban yang terkait penjualan saham baru atau biaya mengambang. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Ada dua sumber utama dari modal sendiri yaitu:

a) Modal saham preferen,

Bentuk kepemilikan ekuitas ini secara konseptual berada pada titik tengah antara hutang dan saham biasa. Walaupun berada pada peringkat yang lebih rendah dibandingkan sebagai kreditor perusahaan, pemegang saham preferen mempunyai klaim terhadap laba perusahaan dengan peringkat lebih tinggi dari pada posisi pemegang saham biasa.

b) Modal saham biasa,

Pemegang saham biasa sebagai pemilik dalam urutan terakhir memberikan dana jangka panjang dengan harapan memperoleh imbalan dari peningkatan nilai ekonomi saham. Nilai tambahan ini terdiri dari pertumbuhan laba dan dividen yang diterima pada nilai pasar yang dipengaruhi kondisi ekonomi dan risiko dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur struktur modal guna mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan total modal pemilik (ekuitas). Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang dibagi dengan seluruh ekuitas. DER dapat berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.⁶⁰ Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditor karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala atau suatu ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya usaha perusahaan yang dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut, sehingga dapat memengaruhi perusahaan dan tercapainya keinginan suatu perusahaan menarik banyaknya investor.⁶¹ Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan seberapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan dalam memenuhi skala besar kecilnya suatu perusahaan.⁶² Menurut Jogiyanto, ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat mengklasifikasikan besar kecilnya

⁶⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 112.

⁶¹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management, Buku 1*, ed. 11 (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

⁶² L.J Gitman dan C.J Zutter, *Principles of Managerial Finance, Edisi 13* (Boston: Pearson, 2012).

suatu perusahaan dengan berbagai cara, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lainnya.⁶³

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, di antaranya total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya yang nantinya akan menunjukkan kondisi perusahaan di mana perusahaan yang lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam memperoleh sumber dana untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Menurut Wirjawan⁶⁴ ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang besar cenderung akan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan karena perusahaan besar cenderung sudah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang kecil akan memiliki lebih sedikit hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Sulistiono⁶⁵, kategori ukuran perusahaan ada 3 yaitu :

1) Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000,- dengan paling banyak 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000,- sampai dengan paling banyak 2.500.000.000,-.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari

⁶³ H. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kedelapan), (Yogyakarta: BPF, 2013).

⁶⁴ Ricardo S. Wirjawan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 17, no. 1a (2015).

⁶⁵ Nikita H. Prasasti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2011-2016)" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 17.

500.000.000,- sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak 50.000.000.000,-

3) Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000,-

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Herawati dan Pratiwi menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi yang diukur dengan banyaknya aset yang dimiliki.⁶⁶ Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap keputusan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber dana, baik itu sumber internal maupun eksternal.

⁶⁶ Herawati dan R. Pratiwi, "Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, Vol. 17 no. 1 (2022): 31.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan transformasi logaritma natural dari total aktiva. Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Total aktiva sendiri menjadi tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut.

7. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerjanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁶⁷ Kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.⁶⁸ Meriewaty dan Styani menyimpulkan, kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.⁶⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran atau analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan kinerjanya pada periode

⁶⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁶⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 239.

⁶⁹ Dian Meriewaty dan Styani, "Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ," *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, (2005)

waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan, yang mana dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti pemanfaatan modal, likuiditas, profitabilitas dan lainnya.

a. Pengukuran Kinerja

Setiap perusahaan perlu mengadakan evaluasi untuk menjamin suatu perusahaan berlangsung dengan baik. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerjanya, sehingga aktivitas perusahaan dapat dipantau secara periodik. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjamin keberhasilan strategi perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan suatu cara untuk memantau dan mengukur kemajuan yang sudah dicapai atas tujuan-tujuan strategis yang telah diciptakan. (Mulyadi dan Setiawan, 2001:336). Pada penelitian ini, kinerja perusahaan akan diukur menggunakan teori atau metode *Balanced Scorecard*.

Balanced Scorecard terdiri dari dua kata yaitu: (1) Kartu skor (*scorecard*) dan (2) Berimbang (*balanced*). *Balanced Scorecard* merupakan kartu skor yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja eksekutif yang hendak diwujudkan di masa depan dibandingkan dengan hasil kinerja sesungguhnya. Hasilnya digunakan untuk melakukan evaluasi atas kinerja eksekutif. Kata berimbang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kinerja eksekutif diukur secara berimbang dari perspektif keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, intern dan ekstern (Mulyadi, 2007:311). *Balanced Scorecard* menerjemahkan misi dan strategi ke dalam empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Scorecard memberi kerangka kerja untuk mengkomunikasikan misi dan strategi, juga menggunakan pengukuran untuk memberi informasi tentang faktor yang mendorong keberhasilan saat ini dan yang akan datang (Kaplan dan Norton, 2000:22).

Komponen *Balanced Scorecard* dirancang dalam bentuk yang terintegrasi sehingga masing-masing komponen saling mendukung satu sama lain yang berkaitan dengan prospek perusahaan baik untuk yang sedang berjalan maupun untuk masa mendatang. *Balanced Scorecard* menekankan bahwa evaluasi keuangan dan non keuangan harus merupakan bagian dari sistem informasi bagi seluruh pegawai disemua tingkatan. Tujuan evaluasi dalam *Balanced Scorecard* tidak hanya penggabungan ukuran keuangan dan non keuangan yang ada, melainkan merupakan hasil dari suatu proses berdasarkan misi dan strategi dari suatu usaha.

1) Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan merupakan fokus tujuan dan ukuran di semua perspektif *scorecard* lainnya, dimana setiap ukuran terpilih harus merupakan bagian dari hubungan sebab akibat yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan pendapatan, penurunan biaya dan peningkatan produktivitas, peningkatan pemanfaatan aktiva, dan penurunan resiko merupakan bagian dari tema finansial yang dapat menghasilkan keterkaitan antara keempat perspektif *Balanced Scorecard*. Pengukuran kinerja keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan kontribusi dan perbaikan yang mendasar bagi peningkatan keuntungan perusahaan atau tidak.

Kinerja perusahaan dilihat dari aspek keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja operasional dalam satu periode waktu tertentu. Pentingnya kinerja perusahaan dilakukan karena mencerminkan suatu prestasi yang dicapai atas suatu keberhasilan perusahaan dalam

mencapai tujuannya.⁷⁰ Kinerja perusahaan memperlihatkan atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari aset, laba, ekuitas, maupun hutang.

Kinerja perusahaan dari perspektif keuangan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan perbandingan antara angka-angka yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan pada laporan keuangan kinerja perusahaan. Salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja perusahaan adalah dengan rasio profitabilitas yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan lainnya. Profitabilitas adalah rasio kinerja yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena laba sering dijadikan indikator keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan dan rasio ini juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas bisa menggunakan beberapa ukuran,⁷¹ yaitu:

a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*, GPM)

Pengukuran ini dengan melihat ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM maka perusahaan akan semakin baik.

⁷⁰ Maryati Rahayu dan B. Sari, "Kepemilikan Institusional, Manajemen laba dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan," *AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2018): 74.

⁷¹ James C. Van Home dan John M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, terjemahan oleh Heru Sutejo, (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

b) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain kecuali bunga dan pajak.

c) *Operating Profit Margin* (OPM)

Pengukuran ini adalah ukuran untuk mengukur persentase laba perusahaan setelah dikurangi semua biaya termasuk bunga dan pajak.

d) *Return On Asset* (ROA)

Pengukuran ini untuk melihat keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

e) *Return On Equity* (ROE)

Pengukuran ini untuk melihat pengembalian yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas terhadap ekuitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Equity* (ROE)⁷² karena ROE memiliki hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE juga merupakan gambaran kemampuan para pemegang saham perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia. *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri serta secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan baik oleh pemilik modal sendiri maupun pemegang saham.⁷³ Semakin tinggi ROE maka semakin bagus karena perolehan laba yang di hasilkan oleh perusahaan

⁷² Fahmi I, *Pengantar Manajemen Keuangan (3rd ed.)*, (Bandung: Alfabeta.,2014), 98.

⁷³ Sawir A, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 20.

tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah ROE suatu perusahaan atau ROE mengarah pada angka negatif, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

2) Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan merupakan perspektif dimana dalam perumusan strategi, perusahaan harus menentukan segmen pasar dan pelanggan yang akan dimasuki. Perspektif pelanggan memungkinkan perusahaan melakukan identifikasi dan pengukuran, secara eksplisit, proposisi nilai yang akan perusahaan berikan kepada pelanggan dan sasaran pasar.⁷⁴

Pada perspektif pelanggan, selain keinginan untuk memuaskan dan menyenangkan pelanggan, perusahaan harus menerjemahkan pernyataan misi dan strategi ke dalam tujuan yang disesuaikan dengan pasar dan pelanggan yang spesifik. Kelompok ukuran utama pelanggan terdiri dari komponen (Kaplan dan Norton, 2000:59) : pangsa pasar, retensi pelanggan, akuisisi pelanggan, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas pelanggan.

3) Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif proses bisnis internal merupakan perspektif yang melakukan identifikasi berbagai proses internal penting yang harus dikuasai dengan baik oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pelanggan dan pemegang saham. Perusahaan mengembangkan tujuan dan ukuran setelah merumuskan tujuan dan ukuran untuk perspektif finansial dan pelanggan. Ukuran ini memungkinkan perusahaan untuk memberikan proposisi nilai yang akan menarik perhatian dan mempertahankan

⁷⁴ Kaplan, R. S dan David P. Norton, *Balanced Scorecard Menerapkan Strategi menjadi Aksi*, (Jakarta: Erlangga, 2000).

pelanggan serta memenuhi harapan keuntungan finansial yang tinggi bagi pemegang saham. *Scorecard* dalam perspektif ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui seberapa baik bisnis mereka berjalan dan apakah produk/jasa mereka sesuai dengan spesifikasi pelanggan. Perspektif proses bisnis internal, perusahaan menentukan rantai nilai internal lengkap yang diawali dengan proses inovasi-mengenali kebutuhan pelanggan saat ini dan yang akan datang serta mengembangkan pemecahan kebutuhan tersebut, dilanjutkan dengan proses operasi menyampaikan produk dan jasa saat ini kepada pelanggan saat ini dan diakhiri dengan layanan purna jual yang menawarkan layanan sesudah penjualan dimana akan memberi nilai tambah kepada produk dan jasa yang diterima pelanggan. Kelompok ukuran utama pada proses bisnis internal meliputi tiga aspek⁷⁵ yaitu inovasi, tahap operasi, dan purna jual.

4) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan merupakan perspektif terakhir dalam *Balanced Scorecard* untuk mengembangkan tujuan dan ukuran yang mendorong pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan. Perspektif ini mengembangkan tujuan dan ukuran yang mendorong pembelajaran dan pertumbuhan mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan dan peningkatan kinerja jangka panjang.

Tujuan dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah menyediakan infrastuktur yang memungkinkan tujuan dalam tiga perspektif lainnya

⁷⁵ Kaplan, R. S dan David P. Norton, *Balanced Scorecard Menerapkan Strategi menjadi Aksi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), 83.

dapat dicapai.⁷⁶ Sebagian besar perusahaan menggunakan kelompok pengukuran berikut:

1. Kepuasan Pekerja
2. Retensi Pekerja
3. Produktivitas pekerja

Dari ketiga perspektif non keuangan yang telah dijabarkan di atas, pada penelitian ini akan melihat melalui perspektif pelanggan yang diwakilkan dan diukur melalui total penjualan selama periode tahun penelitian yaitu tahun 2020-2022.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mana mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

b. Kinerja dalam Perspektif Islam

Agama Islam memandang bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa

⁷⁶ Kaplan, R. S dan David P. Norton, *Balanced Scorecard Menerapkan Strategi menjadi Aksi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), 109.

melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar.⁷⁷

Sementara itu agama Buddha memandang bahwa kerja itu paling sedikit mempunyai tiga fungsi, yaitu memberi kesempatan kepada orang untuk menggunakan dan mengembangkan bakatnya; agar orang bisa mengatasi egoismenya dengan berjalan bergabung dengan orang lain untuk melaksanakan tugas bersama; dan menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan untuk kehidupan yang layak.⁷⁸

Kedua pandangan di atas memiliki makna positif yang kuat, dimana ketika bekerja dipandang sebagai suatu ibadah maka kerja itu memiliki hubungan sosial (hubungan horizontal) dan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan (hubungan vertikal). Dan ketika kerja dimaksudkan sebagaimana dalam pandangan Buddha, maka akan melahirkan sebuah ketulusan dalam bekerja, memiliki makna spiritual dan pada akhirnya akan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan lingkungannya.

Berdasarkan cara pandang agama Islam dan Buddha tergambar bahwa orientasi kinerja tidak hanya untuk pemaksimalan laba semata seperti penggunaan pada metode penilaian kinerja konvensional, tetapi orientasi kinerja perlu meliputi dimensi yang lebih luas dan menyeluruh, yakni kesejahteraan para *stakeholder* meliputi investor, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, lingkungan atau sosial dan generasi yang akan datang.

⁷⁷ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 107.

⁷⁸ Alimuddin, "Tyranny of the Bottom Line Performance: Tinjauan Kritis terhadap Konsep Kinerja Akuntansi", *JAM Jurnal Aplikasi Manajemen* 6, no. 3 (2008): 449.

Hasil penelitian Alimuddin⁷⁹ yang menemukan empat elemen penilaian kinerja yang sesuai dengan perspektif Islam yaitu:

- 1) Kinerja Material yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini adalah keuntungan atau laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang diperoleh dengan cara jujur, tidak merugikan orang lain dan digunakan untuk investasi demi keberlangsungan hidup perusahaan.
- 2) Kinerja Mental yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu dalam melakukan sebuah pekerjaan hendaknya dilakukan dengan tekun dan perasaan bahagia, menikmati hasil yang diperoleh, dan menumbuhkan kepercayaan diantara sesama.
- 3) Kinerja Spritual yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menganggap bekerja sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT. Selalu merasa bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan tetap taat dan konsisten dengan aturan serta hukum-hukum Allah.
- 4) Kinerja Persaudaraan yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu terciptanya hubungan sosial yang harmonis baik dalam lingkungan perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan kepada orang-orang miskin, berbagi dengan masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan produk dan jasa yang halal dan memiliki kualitas tinggi dengan harga terjangkau.

⁷⁹ Alimuddin, "Exploring the Performance Indicators of Moslem Entrepreneurs International Seminar: Strategic Management and Performance in Private and Public Sector", *Universitas Hasanuddin*, (2011).

B. Kerangka Pemikiran

Dalam memecahkan suatu permasalahan diperlukan kerangka pemikiran agar mempunyai bentuk yang terarah dalam pemecahan masalah. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸⁰ Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan dan menghubungkan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan yang akan dihubungkan pengaruhnya terhadap variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Setelah analisis dilakukan, maka dapat diketahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



⁸⁰ Sekaran Uma, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 27.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih belum sempurna dan perlu disempurnakan dengan melakukan penelitian untuk membuktikan kebenaran tersebut, pembuktian ini hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis itu secara empiris atau dengan data yang ada di lapangan.⁸¹ Menurut Supriyanto, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya diuji secara empiris antara dua variabel yang dalam hal ini variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran berdasarkan logika, teori-teori ilmu pengetahuan, dan penelitian terdahulu dalam bidang dan masalah yang sama yang mana merupakan dasar kerja serta panduan dan verifikasi.⁸²

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui jawaban sementara dari pengaruh antar variabel-variabel yang diteliti, baik secara parsial maupun simultan. Sebagai jawaban sementara hasil penulis sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Menurut teori Modigliani dan Miller dengan menambahkan unsur pajak ke dalam analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi daripada nilai perusahaan tanpa utang. Perusahaan yang menggunakan utang akan menghasilkan kinerja yang lebih bagus daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang. Biaya bunga dari utang yang bisa digunakan sebagai pengurang pajak menjadikan perusahaan yang mempunyai utang memiliki kinerja yang lebih bagus daripada perusahaan yang tidak memiliki utang. Penggunaan utang yang tinggi juga memiliki resiko yang tinggi yaitu adanya beban bunga

⁸¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 85.

⁸² Supriyanto dan Djohan, *Metodologi Riset Bisnis dan Kesehatan*, (Kalimantan Banjarmasin: Grafika Wangi, 2011), 92.

yang tinggi.⁸³ Perusahaan untuk mengurangi biaya agensi akan melakukan pembiayaan utang dalam operasional perusahaan. Dengan pembiayaan utang maka akan bisa menghemat pajak atas bunga yang dibayarkan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Trade off theory menjelaskan tentang pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, teori ini menerangkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan rasio antara hubungan dan ekuitas ialah bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang akan memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal yaitu yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga nilai saham perusahaan juga akan ikut meningkat seiring dengan pencapaian kinerja perusahaan yang bagus.⁸⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fosu⁸⁵ dan Wahyuni⁸⁶ hasil penelitian ditemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki, dkk yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal yang diukur menggunakan rasio DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.⁸⁷

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal diatas target optimalnya maka setiap

⁸³ Zaki I., Fifi S., dan Redawati, "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Wawasan Manajemen* 2, no. 1 (2014): 85.

⁸⁴ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKNP, 2004), 155.

⁸⁵ Fosu, "Capital Structure, Product Market Competition and Firm Performance: Evidence from South Africa," *The Quarterly Review of Economics and Finance* 53, no. 2 (2013): 149.

⁸⁶ K. T. Wahyuni, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Saham Industri Kesehatan di Bursa Efek Indonesia," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no.5 (2022): 1380.

⁸⁷ Zaki I., Fifi S., dan Redawati, "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Wawasan Manajemen* 2, no. 1 (2014): 93.

pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio struktur modal semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan, karena sumber pendanaan melalui hutang lebih besar daripada ekuitas. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak karena bunga hutang adalah pengurangan pajak dan disiplin disiplin manajer dalam membayar hutang menimbulkan disiplin manajemen sedangkan kerugian penggunaan hutang adalah timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.⁸⁸

H0₁: Struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H1: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Ukuran perusahaan merupakan variabel dugaan yang sering digunakan untuk menjelaskan ketidaksesuaian pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini terkait dengan teori keagenan bahwa perusahaan besar dengan biaya keagenan yang lebih tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif untuk mengurangi biaya keagenan.⁸⁹ Setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal yang berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan dana yang lebih besar. Dengan adanya kemudahan tersebut dapat ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik, sehingga ukuran (*size*) bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan

⁸⁸ Pratiwi, Yudiaatmaja, dan Suwendra, "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Management and Business* 4, no. 1 (2016).

⁸⁹ Fandi F. R. S., Almastoni, dan Tarwiyah, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada BEI Periode 2015-2020," *Jurnal Ilmiah Core IT* 9, no. 6 (2021): 55.

memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan kualitas perusahaan.⁹⁰

Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Silalahi⁹¹ dan Yunizar⁹² menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan fakta bahwa semakin besar suatu perusahaan akan memiliki tingkat pertumbuhan, sehingga perusahaan akan lebih berani menggunakan jumlah pinjaman yang besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yus Epi⁹³ menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H0₂: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan (Pertumbuhan Penjualan)

Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi

⁹⁰ Surya Andhika Putra, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2013), 43.

⁹¹ Adelina Christin Silalahi, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 8 (2017).

⁹² Irawan Yunizar dan Shiddiq Nur Raharjo, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 14 (2014): 8

⁹³ Yus Epi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1 no. 1 (2017): 6.

daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.⁹⁴ Pada umumnya perusahaan akan membutuhkan banyak tambahan modal untuk memperluas skala dan pangsa pasarnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin besar pula modal pinjaman. Pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan selisih penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya.

Menurut Weston & Brigham,⁹⁵ perusahaan yang pertumbuhan penjualannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Selain itu, pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi kreditur dalam memberikan pinjaman, dimana perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan dinilai mempunyai prospek yang baik dari segi perkembangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tentunya membutuhkan dana untuk mendukung pertumbuhan penjualan sehingga membuat penggunaan dana semakin meningkat. Menurut *pecking order theory* perusahaan lebih menyukai pendanaan menggunakan sumber yang berasal dari internal perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, jika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan maka tentu perusahaan akan memiliki sumber dana internal yang berasal dari laba ditahan yang merupakan hasil dari bertumbuhnya penjualan perusahaan.

H0₃ : Struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan.

H3 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan

⁹⁴ Brigham & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2*, ed. 11 (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

⁹⁵ Weston & Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2005)

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Peningkatan Penjualan

Ukuran perusahaan atau yang biasa disebut size merupakan gambaran mengenai besar kecilnya sebuah perusahaan. Apabila semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin mempengaruhi jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan dan investasi perusahaan. Perusahaan besar memiliki peningkatan penjualan yang tinggi dan bahkan keuntungan yang besar karna dikenal oleh masyarakat luas dan sudah memiliki banyak kepercayaan dari para pelanggan.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi yang akan memaparkan sinyal positif kepada investor atau kreditur untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan sehingga menyebabkan pengguna dana eksternal meningkat. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Total aktiva sendiri menjadi tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut.⁹⁶

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Perusahaan besar cenderung

⁹⁶ Sudarmadji dan Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan," *Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil)* 2, (2007).

lebih berani mengeluarkan saham yang baru untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan penjualan.⁹⁷

Menurut *pecking order theory*, semakin besar perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya, sehingga tidak memerlukan pinjaman ekuitas dalam bentuk hutang. Tetapi tidak semua perusahaan besar mengalami kenaikan atau peningkatan setiap tahunnya, karena total aset yang banyak tidak menjamin meningkatnya penjualan jika perusahaan tidak memiliki kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

H0₄: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan.



⁹⁷ Widiastuti dan Hermuningsih, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Siasat Bisnis* 15, no.1 (2011): 32.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Departement Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan (3rd ed.)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gaspersz, Vincent. *Production Planning and Inventory Control*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Cetakan Kesebelas)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- _____. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Cetakan Keduabelas)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Heru Sutejo. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kamaludin. *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Kaplan, R. S, dan David P. Norton. *Balanced Scorecard Menerapkan Strategi menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sartono, Agus R. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2011.

- Sekaran, Umar. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Sjahrial, Dermawan, Djahotman Purba, dan Gunawan *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi 7*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Edisi 25*. Bandung: Alfabeta, 2017
- _____. *Metodologi Penulisan Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D). Edisi 26*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi 3*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.

JURNAL

- Apriliani, Mikha Tri dan Totok Dewayanto. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 7, no. 1 (2018).
- Chandra, Teddy. “Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia.” *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 18, no.4 (2014): 211.
- E. F. Sari. “Pengaruh Corporate Governance, Firm Size, Leverage, dan Sales Growth terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 4 (2018).
- Epi, Yus. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Riset & Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2017):

- Fachrudin, Khaira Amalia. (2011). "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 13, no. 1 (2011): 37-46.
- Gunawan, Joshua dan Henryanto Wijaya. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2, ed. Oktober (2020): 1726.
- Harsono, Amelia dan Ary Satria Pamungkas. (2020). "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 847-854.
- Imaludin, Zaki, Fifi Swandari, dan Redawati. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Wawasan Manajemen* 2, no. 1 (2014): 81-96.
- Karen dan Susanti. "Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 108.
- Nini. "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan". *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 1 (2022): 307-316.
- Nofianti, Nana. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Koefisien Respon Laba." *Jurnal Etikonomi* 13, no. 2 (2014): 118-147.
- Pratiwi, Ratih dan Herawati. "Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Kajian Akuuntansi dan Auditing* 17, no. 1 (2022): 29-38.
- Roja Saragih, Fandi Fakhru, Almastoni, dan Tarwiyah. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada BEI Periode 2015-2020." *Jurnal Ilmiah Core IT* 9, no. 6 (2021): 54-65.

- S. C. Myers. "Capital Structure." *Journal of Economic Perspective* 15, (2001): 85.
- Sianturi. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI." *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 3, no. 2 (2015): 284.
- Sri Fajaryani, Ni Luh Gede. dan Elly Suryani. (2018). "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Syahida, Lantasa U, Sri Fadilah dan Helliana. "Pengaruh Diversifikasi Korporat, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." *Jurnal Universitas Islam Bandung*, (2017): 163.
- Syavira, Adinda. "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019." *Skripsi, Universitas Medan Area*, (2021): 1-64.
- Taqwa, Salma, 'Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.'" *Jurnal WRA* 4, no. 1 (2015): 745-54.
- Umdiana, Nana dan Hashifah Claudia. "Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory." *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi* 7, no. 1 (2020): 52-70.
- Wahyuni, K. T. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Saham Industri Kesehatan di Bursa Efek Indonesia." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no.5 (2022): 1380

Website

www.idx.co.id

www.kemenperin.go.id

www.liputan6.com



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

1. Data yang Diuji Menggunakan Aplikasi IBM SPSS 25:

N o.	KODE PERUSA HAAN	X1 (Struktur Modal)	X2 (Ukuran Perusahaan)	Y1 (RO E)	Y2 (Pertumbuhan Penjualan)
1.	ADES	3.37	13.77	2.19	3.00
2.	ADES	3.34	14.08	2.27	3.33
3.	ADES	3.23	14.31	2.27	3.33
4.	CAMP	2.90	20.81	1.15	2.68
5.	CAMP	2.92	20.86	1.10	2.77
6.	CAMP	2.94	20.80	1.13	2.77
7.	CEKA	2.74	14.26	1.54	2.69
8.	CEKA	2.72	14.34	1.50	2.69
9.	CEKA	2.01	14.36	1.43	2.51
10.	CINT	2.89	20.03	2.00	2.59
11.	CINT	2.91	20.02	2.28	2.55
12.	CINT	2.95	20.01	2.02	2.67
13.	CLEO	1.47	14.09	1.75	2.87
14.	CLEO	1.35	14.11	1.78	2.80
15.	CLEO	1.43	14.34	1.77	2.76
16.	DMND	1.22	15.55	3.56	2.45
17.	DMND	1.25	15.66	3.00	2.65
18.	DMND	1.27	15.74	3.05	3.06
19.	DVLA	2.48	21.41	2.12	2.44
20.	DVLA	1.50	21.46	2.11	2.40
21.	DVLA	1.43	21.42	2.11	2.31
22.	GOOD	1.25	22.62	2.28	2.25

23	GOOD	1.22	22.64	2.26	2.64
24	GOOD	1.19	22.71	2.26	2.97
25	HOKI	2.37	27.53	1.70	3.37
26	HOKI	1.90	27.62	1.75	3.02
27	HOKI	1.21	27.42	1.78	2.38
28	ICBP	1.04	25.36	2.97	2.95
29	ICBP	1.15	25.49	2.80	3.00
30	ICBP	1.01	25.47	2.90	3.00
31	IKAN	1.92	25.61	2.09	2.57
32	IKAN	1.83	25.58	2.26	2.63
33	IKAN	2.73	25.56	2.80	2.65
34	INAF	2.98	14.35	1.50	2.99
35	INAF	2.96	14.51	1.77	3.00
36	INAF	3.01	14.24	1.96	3.13
37	INDF	2.01	25.82	2.13	3.07
38	INDF	1.01	25.91	2.14	2.63
39	INDF	1.05	25.92	2.10	2.56
40	KAEF	1.47	16.68	1.00	3.02
41	KAEF	1.46	16.69	1.40	3.08
42	KAEF	1.18	16.83	1.02	3.15
43	KEJU	1.53	27.24	3.27	2.52
44	KEJU	1.31	27.37	3.25	2.62
45	KEJU	1.22	27.48	2.17	2.74

.					
46	KICI	2.01	25.77	2.10	2.28
47	KICI	2.01	25.95	2.22	2.63
48	KICI	2.05	25.93	1.01	2.74
49	KLBF	2.60	16.93	2.85	2.88
50	KLBF	2.63	17.06	2.98	2.90
51	KLBF	2.65	17.12	2.80	3.00
52	LMPI	1.83	20.36	1.17	2.01
53	LMPI	2.09	20.37	1.20	2.18
54	LMPI	2.37	20.36	1.20	2.20
55	MBTO	1.67	20.71	2.00	2.35
56	MBTO	1.61	20.39	2.04	2.45
57	MBTO	1.78	20.40	2.15	2.41
58	MERK	1.10	13.74	1.50	2.70
59	MERK	1.23	13.84	1.59	2.73
60	MERK	2.10	13.85	1.54	2.77
61	MRAT	1.64	20.14	2.02	2.20
62	MRAT	2.00	20.18	2.00	2.37
63	MRAT	1.70	20.36	2.16	2.23
64	MYOR	1.75	16.80	2.19	3.40
65	MYOR	2.00	16.81	2.11	3.22
66	MYOR	2.01	16.92	1.15	3.09
67	PANI	1.46	18.40	1.95	2.46

68	PANI	1.41	23.31	1.97	2.48
69	PANI	1.17	23.49	1.90	2.43
70	PCAR	3.62	25.36	1.23	2.36
71	PCAR	3.78	25.33	1.22	2.47
72	PCAR	3.78	25.36	1.08	2.91
73	PEHA	1.59	14.47	2.07	2.83
74	PEHA	1.48	14.42	2.02	2.88
75	PEHA	1.34	14.41	2.02	2.89
76	ROTI	1.07	22.22	1.05	2.95
77	ROTI	1.50	22.16	1.10	2.86
78	ROTI	1.50	22.14	2.96	2.89
79	SKBM	1.89	21.29	2.91	2.10
80	SKBM	1.90	21.40	2.93	2.25
81	SKBM	1.93	21.44	2.95	2.37
82	SKLT	1.90	27.37	2.97	2.13
83	SKLT	1.98	27.40	2.92	2.15
84	SKLT	2.00	27.34	2.84	2.32
85	STTP	2.29	15.05	1.00	3.10
86	STTP	2.30	15.18	1.19	2.80
87	STTP	2.30	15.34	1.16	2.58
88	TCID	1.25	14.66	2.05	2.85
89	TCID	1.26	14.65	2.04	2.99
90	TCID	1.28	14.68	2.01	3.02

.					
91	TSPC	1.73	16.02	1.82	2.33
92	TSPC	1.70	16.08	1.85	2.52
93	TSPC	1.80	16.24	1.83	2.95
94	ULTJ	3.83	15.99	2.28	3.13
95	ULTJ	3.44	15.82	2.32	3.20
96	ULTJ	3.27	15.81	2.22	2.83
97	WOOD	3.00	29.40	1.10	2.82
98	WOOD	3.00	29.55	1.15	2.99
99	WOOD	3.20	29.57	1.05	2.92

Lampiran 2 Hasil Output Uji Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Perusahaan (ROE)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_SM	99	1.01	3.83	2.0213	.75882
X2_SIZE	99	13.74	29.57	20.1356	4.86686
Y1_ROE	99	1.00	3.56	1.9882	.63199
Valid N (listwise)	99				

2. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Perusahaan (Pertumbuhan Penjualan)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_SM	99	1.01	3.83	2.0213	.75882
X2_SIZE	99	13.74	29.57	20.1356	4.86686
Y2_PENJUALAN	99	7.50	30.00	15.8790	5.05425
Valid N (listwise)	99				

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Kinerja Perusahaan (ROE)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		99	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.60832420	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	
	Positive	.086	
	Negative	-.068	
Test Statistic		.086	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.070	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.069	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

2. Uji Normalitas Kinerja Perusahaan (ROE)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TRANSFORM
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.7148
	Std. Deviation	.32070
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.053
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.433
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.420
		Upper Bound	.445

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

3. Uji Multikolinearitas Kinerja Perusahaan (ROE)

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.141	.318		6.741	<.001		
	X1_SM	-.206	.082	-.247	-2.516	.014	.998	1.002
	X2_SIZE	.013	.013	.101	1.025	.308	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y1_ROE

4. Uji Multikolinearitas Kinerja Perusahaan (Pertumbuhan Penjualan)

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.380	2.471		7.842	<.001		
	X1_SM	1.252	.637	.188	1.966	.052	.998	1.002
	X2_SIZE	-.300	.099	-.288	-3.016	.003	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y2_PENJUALAN

5. Uji Heterokedastisitas Kinerja Perusahaan (ROE)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.172	.189		.911	.364
X1_SM	.075	.049	.154	1.531	.129
X2_SIZE	.008	.008	.104	1.037	.302

a. Dependent Variable: ABS_RES

6. Uji Heterokedastisitas Kinerja Perusahaan (Pertumbuhan Penjualan)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.557	1.431		1.787	.077
X1_SM	.135	.369	.037	.366	.715
X2_SIZE	.050	.058	.088	.864	.390

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

7. Uji Autokorelasi Kinerja Perusahaan (ROE)

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.073	.054	.61463	1.116

a. Predictors: (Constant), X2_SIZE, X1_SM

b. Dependent Variable: Y1_ROE

8. Uji Autokorelasi Kinerja Perusahaan (Pertumbuhan Penjualan)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 ^a	.123	.105	4.78187	1.037

a. Predictors: (Constant), X2_SIZE, X1_SM

b. Dependent Variable: Y2_PENJUALAN

Lampiran 4 Analisis Regresi Berganda

1. Analisis Regresi Berganda Kinerja Perusahaan (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.141	.318		6.741	<.001		
X1_SM	-.206	.082	-.247	-2.516	.014	.998	1.002
X2_SIZE	.013	.013	.101	1.025	.308	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y1_ROE

2. Analisis Regresi Berganda Kinerja Perusahaan (Pertumbuhan Penjualan)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.380	2.471		7.842	<.001		
X1_SM	1.252	.637	.188	1.966	.052	.998	1.002
X2_SIZE	-.300	.099	-.288	-3.016	.003	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y2_PENJUALAN

Lampiran 5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t) pada ROE

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.141	.318		6.741	<.001
	X1_SM	-.206	.082	-.247	-2.516	.014
	X2_SIZE	.013	.013	.101	1.025	.308

a. Dependent Variable: Y1_ROE

2. Uji Parsial (Uji t) pada Pertumbuhan Penjualan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.380	2.471		7.842	<.001
	X1_SM	1.252	.637	.188	1.966	.052
	X2_SIZE	-.300	.099	-.288	-3.016	.003

a. Dependent Variable: Y2_PENJUALAN

3. Uji Koefisien Determinasi pada ROE

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.073	.054	.61463	1.116

a. Predictors: (Constant), X2_SIZE, X1_SM

b. Dependent Variable: Y1_ROE

4. Uji Koefisien Determinasi pada Pertumbuhan Penjualan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 ^a	.123	.105	4.78187	1.037

a. Predictors: (Constant), X2_SIZE, X1_SM

b. Dependent Variable: Y2_PENJUALAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0496/ Un.16 / P1 /KT/II/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
 KINERJA PERUSAHAAN**
**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar
 di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2020-2022)**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Diah Noviana	1951030056	FEBI/AKS

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 07 Febuari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 07-Feb-2024 12:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2286749572

File name: TURNITIN_-_DIAH_NOVIANA_1.docx (156.61K)

Word count: 10734

Character count: 70858

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

18%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to iGroup Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
7	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
8	Hendra Lesmana, Wati Erawati, Husni Mubarak, Ery Suryanti. "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	1%
9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%

- | | | |
|----|--|-----|
| 11 | Rika Febby Rhamadhani. "Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia)", HUNafa: Jurnal Studia Islamika, 2017
Publication | <1% |
| 12 | Ernawati Ernawati, Suryo Budi Santoso. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK INDONESIA TAHUN 2015-2019)", Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2022
Publication | <1% |
| 13 | Submitted to unars
Student Paper | <1% |
| 14 | Nana Umdiana, Hashifa Claudia. "Struktur Modal Melalui Trade Off Theory", Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 2020
Publication | <1% |
| 15 | Jozef R. Pattiruhu. "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO) AMBON", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2020
Publication | <1% |
| 16 | Dewa Ayu Nyoman Yogi Linggasari, Komang Fridagustina Adnantara. "PENGARUH DER, FIRM SIZE, CR, DAN WCTO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018", Journal Research of Accounting (JARAC), 2020
Publication | <1% |
| 17 | Herdina Indah Utami, Naelati Tubastuvi. "ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, | <1% |

STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Media
Ekonomi, 2019

Publication

18 Submitted to IAIN Bukit Tinggi <1 %
Student Paper

19 Submitted to Academic Library Consortium <1 %
Student Paper

20 Muhammad Yusuf, Andika Kurniawan.
"Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of
Financial Distress Terhadap Struktur Modal
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan
Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017", Neraca :
Jurnal Akuntansi Terapan, 2020 <1 %
Publication

21 Fachturahman Triatmaja, Muhammad Faisal,
Husnah Husnah. "PENGARUH STRUKTUR
MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas
Tadulako (JIMUT), 2015 <1 %
Publication

22 Farah Tri Megawati, Nana Umdiana, Lulu
Nailufaroh. "FAKTOR-FAKTOR STRUKTUR
MODAL MENURUT TRADE OFF THEORY",
Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 <1 %
Publication

23 Rinurwati Rinurwati, Muslichah Erma Widiana,
Mahmudah Enny Widyaningrum, Meidyta
Sinantryana Widyaswari. "Eskalasi Daya Saing <1 %

Usaha Kelompok Wanita Tani Jawa Timur di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Model Standardisasi Produk", IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services, 2021

Publication

24 Tiwuk Puji Hariyanti, Lusi Sintya Anggraeni. "ANALISIS PENGARUH PENJUALAN BERSIH, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI UMUM TERHADAP LABA TAHUN BERJALAN PADA KUD TANI WILIS SENDANG", JAT : Journal Of Accounting and Tax, 2023

Publication

25 Maratus Sholihah, Dwi Ermayanti Susilo. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia 2018-2020", Disclosure: Journal of Accounting and Finance, 2021

Publication

26 Rossabela Dwita, Kurniawan Kurniawan. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2019

Publication

27 Putu Gde Himawan Saputra, I Putu Santika. "KINERJA HOTEL THE PATRA BALI RESORT & VILLAS DENGAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD (BSC)", Journal of Applied Management Studies, 2021

Publication

28 Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

29 David Imam Buana, Karmawan, Wenni Anggita. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,

Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022", Jurnal EMT KITA, 2024

Publication

-
- | | | |
|-----------|---|----------------|
| 30 | <p>Budi Rustandi Kartawinata, Treshya Setya Maharani. "PENGARUH BRAND AMBASSADOR DEDDY CORBUZIER DAN BRAND AWARENESS TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM BERINVESTASI DI BIBIT", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023</p> <p>Publication</p> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 31 | <p>Maria Stefani Osesoga, Michelle Vanessa. "Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021</p> <p>Publication</p> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 32 | <p>Usi Uswatun Hasanah, Nurna Aziza, Siti Aisyah. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP COST OF DEBT DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", JURNAL FAIRNESS, 2021</p> <p>Publication</p> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 33 | <p>Evi Husnah, Iwan Setiadi. "Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi", Journal of Accounting Science, 2020</p> <p>Publication</p> | <1 % |
| <hr/> | | |
| 34 | <p>Wilyani Handali, Kurniawan Kurniawan, Suharto Mulyanta. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021</p> <p>Publication</p> | <1 % |
-

- 35** DESY RATMA BELIA ASTARI, Riana Rachmawati Dewi, Purnama Siddi. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2021
Publication $<1\%$
-
- 36** Jihan Nurul Rachman, Nor Norisanti, Acep Samsudin. "Pengaruh Income Smoothing, Firm Size, Dan Financial Leverage, Terhadap Company Performance", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2022
Publication $<1\%$
-
- 37** Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
Student Paper $<1\%$
-

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words